

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Bahasa menurut Solchan (dalam Wijayanti N, dkk., 2016, hlm. 2) adalah sebuah alat untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak, atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami. Dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa verbal atau lisan, baik dalam menyampaikan atau menerima informasi. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berbuat apa-apa, manusia tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sehingga bahasa lisan merupakan hal yang paling utama dalam aspek kebahasaan (Anwar, 2006, hlm. 23).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2015, hlm. 1). Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran berbahasa di sekolah yang dimuat dalam pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu membuat siswa terampil berbahasa, bukan hanya menekankan pada penguasaan teori semata tetapi harus dibarengi oleh penggunaan fungsi berbahasa yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2015, hlm. 16), artinya bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Tarigan (dalam Purmono, 2012, hlm. 36) “Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya”. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan dasar yang sangat utama dalam pengembangan lainnya seperti menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan ini juga bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Sekarang ini masalah yang banyak terjadi adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan

Wina Oktari Dewi, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berbicara yang baik. Keterampilan berbicara yang baik pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya dan keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar bahasa Indonesia di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka.

Keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar, karena berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena merupakan alat komunikasi antar sesama. Mampu berbicara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antar manusia. Ellis (dalam Resmini dkk, 2006, hlm. 191) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat memperoleh keuntungan-keuntungan sosial dan professional. Maka keterampilan berbicara siswa perlu dilatih dengan cara melatih siswa berbicara dengan teman sebangku, berbicara di dalam kelompok dan berbicara di depan kelas. Pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mengemukakan ide, pendapat, gagasan dan menjawab pertanyaan dengan baik sebagai bagian pembelajaran yang melatih keterampilan berbicara siswa. Karena tanpa dilatih, keterampilan berbicara siswa tidak akan dikuasai dengan baik.

Dari hasil observasi di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Sukasari Kota Bandung siswa Kelas V ditemukan permasalahan utama yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa. Dimana pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat kurang aktif dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Dari 19 orang siswa, hanya 5 orang siswa atau sebanyak 26% yang dapat mengikuti intruksi guru ketika diminta untuk berbicara baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada proses pembelajaran siswa lebih cenderung diam dan takut melakukan kesalahan ketika diminta untuk berbicara, meskipun siswa tersebut sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun ketika siswa berbicara di depan kelas itu karena adanya paksaan dari guru, dan pada akhirnya siswa tidak optimal dalam berbicara seperti pandangan yang selalu menunduk, suara yang tidak lantang, dan bahkan menutup wajah dengan buku yang dibawanya.

Dari masalah tersebut, diperlukan adanya upaya untuk membuat siswa lebih aktif untuk berbicara. Salah satu upaya untuk meningkatkan

Wina Oktari Dewi, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keterampilan berbicara ini yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada seorang siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014: 51). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu terus menerus. Dimana kondisi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam keterampilan berbicara antara lain pertama, siswa mengamati suatu peristiwa atau masalah. Pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya mengarah pada suatu pertanyaan yang perlu dijawab untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang pengamatan, seperti mengapa atau bagaimana peristiwa ini terjadi atau bagaimana rasanya. Tahap ketiga adalah menalar. Sebuah penalaran digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Setelah melalui proses menalar, siswa akan menetapkan hipotesis kemudian melanjutkan dengan melakukan eksperimen atau percobaan untuk membuktikan hipotesis. Pada tahap terakhir adalah mengomunikasikan, siswa menyampaikan hasil percobaan kepada teman lainnya.

Menurut Waisnawati dkk. (2015, hlm. 3) Pendekatan saintifik cocok diterapkan karena pada pendekatan ini siswa diberikan stimulus untuk mencari tahu sendiri masalah sehingga terjadi komunikasi dan interaksi yang dapat menumbuhkan keterampilan berbicara siswa. Melalui pendekatan saintifik siswa mampu melakukan aktivitas pembelajaran kolaboratif aktif dan interaktif mulai dari bertanya sampai mengomunikasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya dapat pula meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan saintifik juga mengarah pada proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar, siswa yang aktif interaktif dan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Untuk lebih mendorong siswa melakukan keterampilan berbicara, dibutuhkan juga peran guru untuk mengemas pembelajaran yang menarik agar terciptanya situasi dan

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kondisi dimana siswa mau berbicara melalui kesadaran dan keinginan dari diri siswa sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar. Rumusan masalah tersebut peneliti jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar?
- c. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar setelah menerapkan Pendekatan Saintifik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini.

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar.
- c. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V setelah menggunakan Pendekatan Saintifik.

1.4 Manfaat Penelitian

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan tambahan pengetahuan secara teoritis tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas, serta sebagai dasar untuk penelitian sebelumnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa dimana pembelajaran lebih bermakna untuk siswa.
2. Meningkatkan emosional sehingga dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyanggah dan berani berbicara di depan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

b. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kolaboratif serta mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.
2. Memberi wawasan tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di dalam kelas.

c. Bagi Peneliti

1. Dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar.
2. Sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

d. Bagi sekolah

Wina Oktari Dewi, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.
2. Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik.

1.4 Struktur Organisasi Penulisan

Berikut ini merupakan urutan sistematis penulisan setiap bab, yang terdiri dari lima bab yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian pendahuluan yang merupakan bagian awal suatu skripsi. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka atau landasan teori yang mendukung topik atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Selain itu, berisi juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, berisi kerangka berpikir dan definisi operasional.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadaptasi PTK milik Kemmis dan Mc. Taggart. Selain itu, berisi partisipan dan tempat penelitian, prosedur substansif penelitian, dan indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah, serta pembahasan hasil pelaksanaan penelitian.

Bab V kesimpulan, berisi penjabaran mengenai simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan peneliti, serta rekomendasi yang dipaparkan oleh peneliti.

Wina Oktari Dewi, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu